



***PIRE* DALAM BUDAYA MASYARAKAT ADAT DETUSOKO
DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PELESTARIAN
LINGKUNGAN HIDUP MENURUT ENSIKLIK *LAUDATO SI'***

TESIS

**Diajukan Kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero untuk
Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar Magister
Teologi Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik**

Oleh

ARSENIUS ALOYSIUS BUDU

NIRM: 21.07.54.0701. R

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF
LEDALERO**

2023

**Diajukan di Depan Dewan Penguji Tesis
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Teologi Program Studi
Ilmu Agama/Teologi Katolik**

Pada Tanggal

9 Mei 2023

Mengesahkan

**Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
Direktur Program Magister Prodi Ilmu Agama/Teologi**



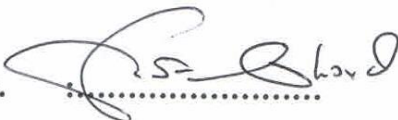
Dr. Puplius Meinrad Buru

Dewan Penguji

1 Moderator : Dr. Petrus Sina


:.....

2 Penguji I : Ferdinandus Sebo, S. Fil., Lic.


:.....

3 Penguji II : Dr. Yosef Keladu


:.....

4 Penguji III : Dr. Puplius Meinrad Buru


:.....

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arsenius Aloysius Budu

NIM/NIRM : 211003/21.07.54.0701.R

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis berjudul ***Pire dalam Budaya Masyarakat Adat Detusoko dan Kontribusinya terhadap Pelestarian Lingkungan Hidup menurut Ensiklik Laudato Si'*** yang merupakan suatu tuntutan akademis di Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero adalah BENAR-BENAR hasil karya sendiri.

Jika di kemudian hari diketahui adanya pelanggaran akademis berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya atas Tesis saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan Tesis dan gelar yang saya peroleh dari Tesis ini.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledalero, 12 Mei 2023

Yang membuat pernyataan



Arsenius Aloysius Budu

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arsenius Aloysius Budu

NIRM : 21.07.54.0701.R

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas tesis saya yang berjudul: **PIRE DALAM BUDAYA MASYARAKAT ADAT DETUSOKO DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP MENURUT ENSIKLIK *LAUDATO SI'***

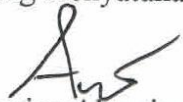
berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 12 Mei 2023

Yang menyatakan


Arsenius Aloysius Budu

KATA PENGANTAR

Ensklik *Laudato Si'* yang ditulis oleh Paus Fransiskus sejatinya memuat ajakan kepada semua pihak untuk terlibat dalam menanggulangi persoalan kerusakan lingkungan hidup yang begitu kompleks. Bahwasanya solusi untuk persoalan kerusakan lingkungan hidup tidak hanya cukup dengan mendasari pada spiritualitas kristiani dan tradisi kristiani, tetapi juga melalui dialog dengan semua pihak dari pelbagai bidang kehidupan. Salah satunya adalah melalui pendekatan di bidang budaya. Menurut Paus Fransiskus, kebudayaan dapat mengambil bagian dalam upaya mencegah kerusakan lingkungan hidup.

Berdasarkan pandangan Paus Fransiskus tersebut, penulis terdorong untuk meneliti *pire* dalam budaya masyarakat adat Detusoko. *Pire* merupakan warisan leluhur yang telah lama dihidupi, dihayati, dan dipraktikkan oleh masyarakat adat Detusoko dalam kehidupan sosio-budaya mereka. Atas dasar ini, penulis ingin mengetahui dan menemukan kontribusi *pire* terhadap pelestarian lingkungan hidup sebagaimana digariskan oleh Paus Fransiskus dalam ensiklik *Laudato Si'*.

Penulis menyadari bahwa ada banyak pihak yang secara langsung membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk semuanya itu, penulis mengucapkan limpah terima kasih. Penulis juga ingin mengucapkan limpah terima kasih secara khusus kepada:

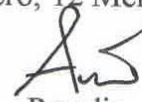
- 1) Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Penulis menyadari bahwa Tuhan selalu setia menerangi dan membimbing penulis dengan Roh Kudus-Nya dalam merenungkan tema yang dikerjakan penulis ini.
- 2) Ferdinandus Sebo, S.Fil., Lic., Dr. Yosef Keladu, dan Dr. Puplius Meinrad Buru yang telah bersedia menjadi pembimbing dan penguji bagi penulis dalam tesis ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Dr. Petrus Sina yang telah bersedia menjadi moderator pada saat ujian tesis.
- 3) Bpk. Donatus Male Mana, Bpk. Emanuel Kunu Ndopo, Bpk. Stanislaus Satu, Bpk. Stefanus Lau, Rd. Wihelmus Antonius Wangga, P. Lorens Woda, SVD, dan para narasumber lainnya yang telah bersedia

memberikan informasi memadai mengenai kehidupan sosio-budaya masyarakat adat Detusoko, secara khusus tentang tradisi *pire*.

- 4) Alm. Ayah Antonius Budu, Mama Katarina Kego, dan saudara-saudari serahim; serta keluarga besar yang telah mendukung penulis selama proses penyelesaian tesis ini.
- 5) Serikat Sabda Allah, P. Felix Baghi, SVD dan P. Ignasius Ledot, SVD, selaku prefek wisma Beata Maria Helena Stolenwerk, teman-teman seangkatan, teman-teman tingkat V di wisma Beata Maria Helena Stolenwerk, secara khusus Sdra. Emanuel Rodja, Sdra. Candra Kasiwali, Sdra. Calvin Pala, Sdra. Rian Patilea, Sdra. Us Weki dan Sdra. Engki Keta, yang telah mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
- 6) Semua pihak yang dengan caranya masing-masing telah membantu penulis dalam perampungan tesis ini. Penulis tidak mampu membalas segala jasa dan amal baik kalian. Semoga Tuhan Yang Maha Kasih selalu memberkati kalian semua.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis membutuhkan kritikan dan masukan dari para pembaca sekalian dalam menyempurnakan tulisan ini.

Ledalero, 12 Mei 2023


Penulis

ABSTRAK

Arsenius Aloysius Budu, 211003/21.07.54.0701.R. ***Pire* dalam Budaya Masyarakat Adat Detusoko dan Kontribusinya terhadap Pelestarian Lingkungan Hidup Menurut Ensiklik *Laudato Si'***. Tesis Pascasarjana, Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan apa yang dimaksudkan dengan *pire*, memberikan gambaran umum mengenai masyarakat adat Detusoko dan gambaran sosio-kulturalnya, (2) memberi penjelasan tentang Ensiklik *Laudato Si'*, (3) menjelaskan kontribusi *pire* terhadap pelestarian lingkungan hidup menurut Ensiklik *Laudato Si'*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Dalam pendekatan ini, peneliti berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan pola nilai, perilaku, kepercayaan, dan bahasa yang dipelajari dan dianut oleh suatu kelompok budaya. Sementara itu, teknik pengumpulan data ditempuh melalui tiga metode yaitu metode kepustakaan, wawancara mendalam, dan observasi langsung. (1) Metode kepustakaan ditempuh melalui cara mengumpulkan pelbagai bahan atau literatur yang berkaitan erat dengan tema tulisan. (2) Metode wawancara mendalam dilakukan dengan para informan kunci yang berfokus pada *pire*. (3) Metode observasi langsung ditempuh dengan mengamati dan mempelajari secara langsung *pire*. Berdasarkan metode-metode tersebut, penelitian ini akhirnya sampai pada kesimpulan bahwa masyarakat adat Detusoko ikut ambil bagian dalam melestarikan lingkungan hidup seperti yang diserukan oleh Paus Fransiskus dalam Ensiklik *Laudato Si'*. Bentuk tanggung jawab masyarakat adat Detusoko terhadap pelestarian lingkungan hidup terejawantahkan dalam *pire*. Dengan menghidupi dan menghayati *pire*, masyarakat adat Detusoko seyogianya memberikan kontribusi terhadap pelestarian lingkungan hidup seperti yang diserukan oleh Paus Fransiskus dalam Ensiklik *Laudato Si'*.

Kontribusi *pire* terhadap pelestarian lingkungan hidup menurut Ensiklik *Laudato Si'* mencakup empat aspek. (1) timbulnya kesadaran akan persatuan dengan alam. (2) Tumbuhnya rasa tanggung jawab terhadap alam. (3) Peningkatan pemahaman dan kesadaran akan nilai-nilai luhur alam, dan (4) mewujudkan pertobatan ekologis.

Kata Kunci: *Pire*, Ensiklik *Laudato Si'*, Masyarakat Adat Detusoko, Pelestarian Lingkungan Hidup

ABSTRACT

Arsenius Aloysius Budu, 211003/21.07.54.0701.R. ***Pire* as The Traditional Custom of Detusoko People and Its Contribution for Environmental Preservation in The Light of Encyclical *Laudato Si'***. Postgraduate Thesis, Catholic Theology/Religious Studies Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology.

This particular research proposes to (1) explain the core definition of *Pire*, how it plays a great role in the midst of Detusoko's traditional custom and how its contribution in the light of social-cultural sphere, (2) to deepen the understanding of significant Encyclical *Laudato Si'*, (3) and to unfold the crucial contribution of *Pire* for maintaining environmental preservation in line with Encyclical *Laudato Si'*.

The research applies a qualitative method as the framework that specifically runs ethnocentric approach. On this method, the researcher attempts to picture out and to interpret pattern of values, behaviors, beliefs and languages showed by certain cultural group of people. Meanwhile, the technics in collecting datas based on three methods such as library reasearch, deep interview and direct observation. (1) By library research, all references and literatures in connection with the theme are collected from written sources. (2) Deep interview addresses some key informants to gain more information related with *Pire*. (3) By direct observation, the researcher angages with the real experience of people to whom the tradition of *Pire* are done for. With the help of these methods, the research comes to a critical conclusion that through *Pire*, people of Detusoko are showed to be earnest actors in environmental preservation that corresponds to Pope Francis' appeal in Encyclical *Laudato Si'*. *Pire* apparently manifests the responsibility of Detusoko People. The costum performed by them through *Pire* crystalizes the environmental reponsibility and sensitivity in line with Pope Francis' Encyclical *Laudato Si'*.

In the environtmental preservation perspective, *Pire*'s contributions, as well as performed by Encyclical *Laudato Si'* cover four elements. (1) It encourages the rise of awareness among the people to lived in harmony side by side with the envorenment. (2) It grows the responsibility for the environment human live on. (3) It increases the understanding and insight about sublime values that the environment brings about to reflect on. (4) It demands ecological conversion among people either locally and globally.

Keywords: *Pire*, Encyclical *Laudato Si'*, People of Detusoko Traditional Custom, Environmental Preservation

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penulisan.....	7
1.4 Manfaat Penulisan.....	7
1.5 Asumsi	8
1.6 Metode Penelitian dan Pengumpulan Data	8
1.6.1 Metode Penelitian	8
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data.....	9
1.7 Sistematika Penulisan	9
BAB II <i>PIRE</i> DALAM BUDAYA	
MASYARAKAT ADAT DETUSOKO	11
2.1 Masyarakat Adat Detusoko.....	11
2.1.1 Pengertian Masyarakat Adat	11
2.1.2 Nama dan Historitas Masyarakat Adat Detusoko	12
2.1.3 Gambaran Umum Masyarakat Adat Detusoko	14
2.1.3.1 Keadaan Geografis dan Topografis.....	14
2.1.3.2 Keadaan Demografis.....	16
2.1.3.3 Keadaan Sosio-Ekonomi.....	17

2.1.3.4 Keadaan Sosio-Religi.....	19
2.1.3.4.1 Kepercayaan kepada Wujud Tertinggi.....	20
2.1.3.4.2 Kepercayaan kepada Para Leluhur atau Nenek Moyang (Babo Mamo Embu Kajo).....	21
2.1.3.4.3 Kepercayaan kepada Makhluk Halus atau Roh (<i>Nitu Pa'i</i>).....	22
2.1.3.5 Keadaan Sosio-Budaya	23
2.1.3.5.1 Bahasa	23
2.1.3.5.2 Suku Bangsa.....	24
2.1.3.5.3 Pandangan tentang Kosmos (<i>Tana Watu</i>).....	25
2.1.3.5.4 Sistem Kepemimpinan	26
2.1.3.5.5 Sistem Kekerabatan	26
2.2 <i>Pire</i> dalam Budaya Masyarakat Adat Detusoko	28
2.2.1 Pengertian <i>Pire</i>	28
2.2.2 Jenis-Jenis <i>Pire</i>	29
2.2.2.1 <i>Pire Joka Ingga Gai</i>	29
2.2.2.2 <i>Pire Tu Ulu Nawu Eko</i>	30
2.2.2.3 <i>Pire Nggua</i>	31
2.2.2.4 <i>Pire Ola Ka</i>	32
2.2.2.5 <i>Pire Pore Jaji</i>	32
2.2.2.6 <i>Pire Pai Naja Tua Ana</i>	33
2.2.2.7 <i>Pire Ata Mata</i>	34
2.2.3 Waktu Pelaksanaan (Masa) <i>Pire</i>	34
2.2.4 Konsekuensi atau Implikasi Kepatuhan dan Pelanggaran <i>Pire</i>	35

BAB III ENSIKLIK *LAUDATO SI'*

DAN AJAKAN UNTUK MERAWAT BUMI	37
3.1 Latar Belakang Penulisan Ensiklik <i>Laudato Si'</i>	37
3.1.1 Kondisi Bumi Saat Ini.....	38
3.1.2 Dominasi Anthroposentrisme Modern.....	41

3.2 Pengaruh-Pengaruh Pemikiran dalam Ensiklik <i>Laudato Si'</i>	43
3.2.1 Spiritualitas Kristiani	43
3.2.1.1 Spiritualitas St. Fransiskus dari Assisi	43
3.2.1.2 Kitab Suci.....	45
3.2.1.3 Seruan Para Paus Terdahulu	47
3.2.2 Cara Pandang tentang Lingkungan Hidup	49
3.2.2.1 Biosentrisme	50
3.2.2.2 Ekosentrisme	50
3.3 Isi Singkat Ensiklik <i>Laudato Si'</i>	51
3.3.1 Ekologi Integral	51
3.3.2 Ekologi Budaya.....	54
3.3.2.1 Definisi Ekologi Budaya	54
3.3.2.2 Ekologi Budaya dan Cara Pandang tentang Alam	56
3.3.2.3 Ekologi Budaya menurut <i>Laudato Si'</i>	57
3.3.3 Pertobatan Ekologis	60
3.3.4 Pendidikan Ekologis	61

BAB IV KONTRIBUSI *PIRE*

TERHADAP PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP	63
4.1 Relasi Antara <i>Pire</i> dalam Pandangan Masyarakat Adat Detusoko dan Ensiklik <i>Laudato Si'</i>	63
4.1.1 <i>Pire</i> sebagai Warisan Leluhur Masyarakat Adat Detusoko	63
4.1.1.1 Spiritualitas Alam yang Mendasari <i>Pire</i>	64
4.1.1.2 <i>Pire</i> sebagai Etika Lingkungan Hidup Masyarakat Adat Detusoko	67
4.1.1.2.1 Memperlakukan Alam sebagai Ibu	68
4.1.1.2.2 Menjalin dan Menjaga Keharmonisan dengan Semua Ciptaan	69
4.1.1.2.3 Menjaga Keharmonisan Relasi dengan Wujud Tertinggi	71
4.1.2 Nilai-Nilai Luhur <i>Pire</i> menurut <i>Laudato Si'</i>	72
4.1.2.1 Nilai Spiritual	72

4.1.2.2 Nilai Persatuan	76
4.1.2.3 Nilai Moral.....	79
4.1.2.4 Nilai Rekonsiliasi.....	81
4.2 Kontribusi <i>Pire</i> terhadap Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Terang <i>Laudato Si'</i>	84
4.2.1 Timbulnya Kesadaran akan Persatuan dengan Alam.....	85
4.2.2 Tumbuhnya Rasa Tanggung Jawab terhadap Alam.....	87
4.2.3 Peningkatan Pemahaman dan Kesadaran akan Nilai-Nilai Luhur Alam	89
4.2.4 Mewujudkan Pertobatan Ekologis	91
4.3 <i>Pire</i> dalam Budaya Masyarakat Adat Detusoko di tengah Pengaruh Globalisasi Budaya.....	93
4.4 Catatan Kritis Atas <i>Pire</i>	95
 BAB V PENUTUP	97
5.1 Kesimpulan	97
5.2 Rekomendasi.....	99
 DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN PERTANYAAN WAWANCARA	111